



Evaluasi Program Pembelajaran *on the Job Training* di Lembaga Pendidikan Vokasi

Evaluation of On-The-Job-Training Program in Vocational Higher Education

Rahmat Dwi Sanjaya^{1*}, Iis Prasetyo² Ahmad Rossydi³

dsanjaya029@gmail.com, iis.prasetyo@uny.ac.id, ahmad_rossydi@poltekbangmakassar.ac.id

Universitas Negeri Yogyakarta
Politeknik Penerbangan Makassar

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran *On the Job Training* (OJT) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Vokasi dengan mengambil fokus di Program Studi Manajemen Lalu Lintas Udara (MLLU) Politeknik Penerbangan Makassar. Pelaksanaan evaluasi ditinjau dari 3 aspek yaitu: Desain, Implementasi, dan Hasil Program Pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan OJTI, Kepala Program Studi MLLU, serta Peserta OJT. Hasil dari penelitian ini yaitu: Evaluasi terhadap desain program pembelajaran menunjukkan baik rencana kompetensi yang akan dikembangkan, strategi pembelajaran, dan isi program pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan kompetensi serta Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi MLLU. Selanjutnya evaluasi terhadap implementasi program pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran oleh OJTI dan Peserta OJT, serta pola interaksi yang terbangun selama program berlangsung telah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Terakhir, evaluasi terhadap hasil program pembelajaran menunjukkan bahwa hasil program pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan dan program OJT dapat membawa dampak positif bagi para Taruna/i. Namun, dalam hal ketercapaian tujuan, program OJT masih perlu pengembangan kembali agar dapat mencapai tujuan program sepenuhnya.

Kata kunci: Evaluasi, Program Pembelajaran, *on the Job Training*

ABSTRACT

The research objective to evaluate the *On-the-Job-Training* (OJT) program organized by Vocational Higher Education with a particular emphasis on the Air Traffic Controller (ATC) Study Program at Aviation Polytechnic of Makassar. The evaluation has three parts: design, implementation, and learning program outcomes. The research was conducted with a qualitative approach and used the interactive analysis model. The data were collected through observation, interviews, and documentation by the on the Job Training Instructor (OJTI), the ATC Study Program, and OJT Participants. The results of this study were: (1) The evaluation of the learning-program design asserted that the competency plan to be developed, the learning strategy, and the learning program were by the competency needs and the Graduate Learning Outcomes of the ATC Study Program (2) The evaluation of the learning program's implementation indicated that the program's implementation, which includes the implementation of learning activities, the implementation of learning by OJTI and OJT Participants, and the interaction patterns established during the program, were all in line with the prepared plan. (3) The evaluation of learning program outcomes indicated that the results of the learning program were as planned, and the

OJT program had a positive impact on the cadets. Nevertheless, in terms of achieving objectives, the OJT program still needs redevelopment to execute the program objectives.

Keywords: evaluation, learning program, on-the-job-training

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu ranah penting dalam kehidupan memiliki andil besar dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tentunya, untuk mencapai SDM yang berkualitas diperlukan pula sistem pendidikan yang berkualitas pula. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti peserta didik, pendidik, pengelola lembaga pendidikan, kurikulum, bahkan lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut Kresnawati (2014) kualitas pembelajaran yang baik didorong oleh sistem pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, guna mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki, sebuah lembaga pendidik memerlukan sebuah proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang dimiliki.

Proses pembelajaran menjadi faktor kunci guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil penelitian Nasution (2017) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh Pendidik sangat mempengaruhi hasil belajar Peserta Didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu disusun secara sistematis dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai aspek baik yang terkait dengan peserta didik, pendidik, maupun lingkungan belajar dimiliki. Proses pembelajaran juga perlu dievaluasi secara rutin guna memastikan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Evaluasi Pembelajaran penting dilaksanakan guna mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan baik dalam hal proses maupun hasil pembelajarannya. Menurut Widoyoko (2009) adanya evaluasi dapat mempengaruhi peserta didik untuk lebih giat belajar, peningkatan proses pembelajaran

pendidik serta memacu lembaga pendidikan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen yang dimiliki.

Evaluasi sebagai proses penting dalam sistem pendidikan setidaknya memiliki tiga kata kunci utama yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Evaluasi sebagai proses yang digunakan untuk menyediakan informasi guna pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut atau langkah selanjutnya yang akan diambil merupakan komponen utama sebelum membuat keputusan dalam proses pembelajaran. Oleh karena pentingnya sebuah evaluasi dalam proses pembelajaran, maka diperlukan persiapan yang matang sebelum evaluasi dilaksanakan. Menurut Fitzpatrick (2009) terdapat 3 pendekatan dasar untuk menentukan objek yang akan dievaluasi yaitu: dokumen deskriptif, wawancara, dan observasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum evaluasi, agar fokus dan skenario pelaksanaan evaluasi dapat disusun secara sistematis.

Pendidikan Vokasi merupakan program pendidikan yang berfokus untuk memberikan kompetensi guna penyiapan Sumber Daya Manusia untuk memasuki dunia kerja. Menurut Pavlova (2009) pendidikan vokasi merujuk pada pendidikan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang tujuan utamanya adalah persiapan memasuki dunia kerja. Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Makassar merupakan Lembaga Pendidikan Vokasi di bawah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dengan tujuan utama menghasilkan SDM dibidang transportasi udara yang berkompeten dan berkualitas. Guna mencapai tujuan tersebut, Poltekbang Makassar membuka program pendidikan jalur Diploma Tiga dengan empat program studi (prodi) pilihan yaitu: Teknologi Bandar Udara (TBU), Teknologi Navigasi Udara

(TNU), Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU), dan Manajemen Lalu Lintas Udara (MLLU).

Metode pembelajaran yang dominan digunakan keempat program studi tersebut adalah *Work Based Learning* (WBL) dimana para Peserta Didik yang biasa disebut Taruna/i akan memiliki kesempatan untuk dapat melaksanakan praktik di tempat kerja secara langsung. Menurut Harnish and Wilke Schnauffer (Brown, 2003: 1) WBL merupakan integrasi dari pengalaman kerja dan karir serta pendidikan teknis kurikulum. Oleh karena itu, dalam kurikulum keempat prodi tersebut, setidaknya memuat 30 SKS praktik kerja lapangan atau biasa disebut dengan *On the Job Training* (OJT).

Prodi Manajemen Lalu Lintas Udara (MLLU) merupakan satu-satunya prodi yang berfokus dalam ranah komunikasi penerbangan di Poltekbang Makassar. Dalam kurikulum prodi, OJT memiliki 30 SKS dan dilaksanakan selama 2 semester. OJT merupakan program pembelajaran dimana para Taruna/i akan ditempatkan di bandara-bandara di seluruh Indonesia untuk dapat melaksanakan pembelajaran praktik secara langsung. Program OJT merupakan salah satu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi Taruna/i agar memperoleh pengalaman praktik yang cukup sebelum mengikuti Ujian Lisensi dan Rating. Kepemilikan lisensi dan rating bagi para lulusan Prodi MLLU menjadi hal yang diwajibkan, mengingat hal tersebut merupakan bukti kepemilikan kompetensi sebagai calon pemandu lalu lintas udara.

OJT sudah menjadi program pembelajaran wajib dari tahun ke tahun bagi seluruh Taruna/i Prodi MLLU Poltekbang Makassar. Sebagai sebuah program pembelajaran, evaluasi juga sangat diperlukan dalam program OJT. Evaluasi terhadap program OJT Prodi MLLU dapat digunakan sebagai sumber untuk menilai apakah program yang dijalankan sudah sesuai rencana serta menentukan kebijakan yang akan diambil terkait program tersebut. Berdasarkan

pentingnya program OJT dalam menyiapkan Taruna/i untuk Ujian Lisensi dan Rating, maka dalam artikel ini akan dibahas tentang Evaluasi Program Pembelajaran *On the Job Training* di Lembaga Pendidikan Vokasi. Harapannya, data yang terdapat dalam artikel ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menilai keberhasilan program ini serta kebijakan apa yang dapat diambil terkait program OJT khususnya di Prodi MLLU Poltekbang Makassar.

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi program OJT di Prodi MLLU. Pendekatan kualitatif jenis penelitian evaluasi bertujuan untuk menggali informasi yang akurat dan melaksanakan pengukuran dengan cermat terhadap fenomena tertentu. Metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Peneliti juga menyusun kisi-kisi instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan dokumentasi sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: OJTI, Kepala Program Studi MLLU, dan Peserta OJT. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data berupa triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan model analisis interaktif dari Milles, Huberman, dan Saldana, (2018: 10) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan merangkum data dan memilih hal-hal pokok untuk selanjutnya disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait evaluasi program OJT di Prodi D-III MLLU. Penyajian data yang dilakukan yaitu menyajikan dan menghubungkan data-data yang diperoleh

dari hasil wawancara semua narasumber dan studi dokumentasi yang telah di kondensasikan untuk dijadikan sebuah narasi-narasi yang lebih mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya agar mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang sedang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

On the Job Training (OJT) merupakan salah satu program pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum Prodi MLLU Poltekbang Makassar. OJT menjadi fasilitas bagi para Taruna/i untuk mengimplementasikan materi yang telah diperoleh selama pembelajaran di dalam kampus. Tujuan utama diselenggarakan program pembelajaran OJT Prodi MLLU adalah agar setiap Taruna/i memiliki kompetensi ADC *Service* dan APP/ACC *NonRadar Service*. Kedua kompetensi tersebut, merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh calon personil pemandu lalu lintas udara. Program OJT dipilih karena dapat menghadirkan pengalaman bagi Taruna/i dalam mempraktikkan keterampilan khusus di lingkungan kerja. Hal tersebut senada dengan pendapat Heathfield (2015: 1) yang menyatakan bahwa OJT merupakan model pembelajaran yang mencakup aspek keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan individu untuk melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, program OJT Prodi MLLU memiliki buku pedoman dan silabus sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Evaluasi program dilaksanakan untuk memberikan informasi terkait program OJT ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Munthe (2015) yang menyebutkan bahwa evaluasi program dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, selanjutnya evaluasi terhadap program pembelajaran OJT di Prodi MLLU Poltekbang Makassar akan diuraikan dalam tiga aspek, yaitu:

1. Desain Program Pembelajaran

Dalam aspek ini, terdapat tiga bahasan penting yaitu Kompetensi yang akan dikembangkan, strategi pembelajaran, serta isi program pembelajaran. Pertama, kompetensi dasar yang akan dikembangkan, yaitu kemampuan atau keterampilan apa yang hendak dicapai setelah peserta mengikuti program OJT. Menurut Widoyoko (2009) terdapat beberapa kriteria untuk menilai kompetensi dasar yang akan dikembangkan yaitu: menunjang pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi lulusan, jelas rumusan yang digunakan, serta mempunyai kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dalam silabus program OJT Prodi MLLU telah disusun kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan program OJT dalam rangka pengembangan kompetensi ADC *Service* dan APP/ACC *NonRadar Service*. Lebih lanjut, Program OJT Prodi MLLU yang dilaksanakan pada semester 3 dan semester 5 dirancang agar para Taruna/i memperoleh materi yang cukup untuk bekal dalam melaksanakan praktik langsung di tempat kerja.

Selain penguasaan terhadap kompetensi, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen Program OJT Prodi MLLU juga bertujuan untuk melatih sikap dan tanggung jawab para Taruna/i agar nantinya dapat beradaptasi lebih cepat ketika memasuki dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arumsari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan OJT efektif untuk meningkatkan kompetensi capaian pembelajaran mencakup sikap dan tata nilai serta kemampuan umum dan kemampuan khusus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang akan dikembangkan melalui pelaksanaan program pembelajaran OJT di Prodi MLLU sudah sangat sesuai. Hal tersebut dikarenakan kompetensi ADC *Service* dan APP/ACC *Non Radar Service* tercantum sebagai kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh lulusan Prodi MLLU Poltekbang Makassar dan merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan tugas personil pemandu lalu lintas udara. Selain itu, adanya silabus, buku pedoman, perencanaan pelaksanaan, dan kriteria output yang diharapkan menjadi bukti lain bahwa

program OJT Prodi MLLU telah memiliki proses yang jelas untuk memastikan setiap Taruna/i Prodi MLLU memiliki kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program OJT. Program OJT melibatkan instruktur yang berasal dari lokasi OJT atau biasa disebut dengan OJTI. OJTI bertugas sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pengawas setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh para peserta OJT. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, para OJTI bertanggung jawab pada masing-masing peserta bimbingannya. OJTI memegang peranan penting bagi pengembangan kompetensi peserta OJT serta tercapainya tujuan program. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Suhartini (2019) terhadap pengaruh praktik langsung terhadap kemampuan kerja yang menunjukkan bahwa selain metode dan materi, instruktur juga menjadi poin penting yang mempengaruhi hasil dari pelatihan. Untuk mendukung terlaksananya program OJT sesuai rencana, hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa baik OJTI maupun peserta OJT memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan misalnya ketika peserta sedang melaksanakan praktek kerja, OJTI bertugas memberi bimbingan dan mengawasi proses praktek yang dilaksanakan oleh peserta. Selain itu, program OJT juga memiliki rencana *timeline* kegiatan yang disusun untuk memandu OJTI dan peserta OJT dalam membuat rencana kegiatan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, rencana strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam program pembelajaran OJT di Prodi MLLU adalah: (1) sistem pembelajaran dilaksanakan peserta secara langsung namun terdapat OJTI yang bertugas membimbing dan mengawasi; (2) peserta memiliki fokus materi yang harus dipraktikkan selama program berlangsung; (3) OJTI dan peserta OJT memiliki tugas masing-masing selama pelaksanaan program; dan (4) *timeline* pembelajaran telah disusun sebelum pelaksanaan program, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan terencana sesuai alokasi waktu yang ada. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rencana strategi

pembelajaran yang akan diterapkan dalam program OJT telah sesuai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widoyoko (2009) yang menyebutkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran yang baik setidaknya harus memerhatikan empat kriteria yaitu: kesesuaian dengan kompetensi yang akan dikembangkan, kesesuaian dengan kondisi belajar mengajar yang diinginkan, kejelasan rumusan aktivitas pembelajaran, serta kondisi dan alokasi waktu yang ada.

Terakhir, isi program pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang disiapkan untuk selanjutnya akan dialami oleh peserta program. Pengalaman belajar bukan sekedar konten materi belaka, mengacu pendapat Tyler (1950: 41) pengalaman belajar adalah *The term "Learning Experience" refers to the interaction between the learner and the external conditions in the environment to which he can react.* Hasil observasi menunjukkan bahwa program OJT mampu memfasilitasi peserta untuk menemukan sumber belajar yang lebih luas dan lengkap di lokasi OJT. Hasil studi dokumen terhadap silabus program pembelajaran OJT Prodi MLLU juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dirumuskan secara sistematis dan dengan target yang jelas sehingga dapat memastikan setiap peserta untuk mengalami pengalaman pembelajaran yang benar-benar baru. Lebih lanjut, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pengalaman untuk mengoperasikan peralatan dan bertukar pikiran dengan para personil pemandu lalu lintas udara adalah sebuah sumber belajar yang sangat lengkap dan berharga bagi para peserta OJT khususnya untuk peningkatan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi program pembelajaran dalam program OJT sudah sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan Taruna/i serta direncanakan dengan baik sehingga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang luas dan lengkap bagi setiap peserta program. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Atmoko (2012) yang menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, program OJT harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dilaksanakan berdasarkan prosedur yang

disepakati, serta diarahkan pada perolehan *hardskill* dan *softskill*.

2. Implementasi Program Pembelajaran

Implementasi program pembelajaran merupakan suatu proses untuk melaksanakan program yang telah disusun dan direncanakan. Dalam melaksanakan evaluasi terhadap sebuah implementasi program pembelajaran, menurut Sudjana & Ibrahim (2004: 230-232) terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan, yaitu: konsistensi pelaksanaan dengan rencana yang disusun, pelaksanaan oleh pendidik/instruktur, pelaksanaan oleh peserta, antusiasme dan keaktifan peserta dalam melaksanakan program, pola interaksi dan komunikasi yang terbangun, serta kesempatan untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam situasi nyata. Mengacu pada pendapat Sudjana & Ibrahim diatas, dalam kaitannya dengan program pembelajaran OJT Prodi MLLU, implementasi program berlangsung ketika peserta mulai berada di lokasi OJT hingga melaksanakan ujian laporan OJT.

Hasil pengumpulan data yang dilaksanakan, secara umum implementasi program OJT telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kriteria yang digunakan yaitu adanya kesesuaian rencana pendampingan dengan proses pendampingan yang dilaksanakan OJTI dan Dosen pembimbing terhadap peserta serta pelaksanaan program oleh pendidik/instruktur. Pendampingan yang dilaksanakan OJTI mulai dari membimbing peserta sejak awal berada di lokasi, memberikan arahan dan pengawasan ketika peserta melaksanakan praktik, serta memberikan masukan bagi peserta jika dibutuhkan merupakan tugas yang tercantum dalam buku pedoman OJT Prodi MLLU bagi masing-masing OJTI. Selanjutnya pendampingan yang dilaksanakan oleh Dosen pembimbing juga telah sesuai dengan perencanaan awal, yaitu berfokus pada membimbing peserta OJT dalam membuat laporan OJT. Selain dari segi pendampingan yang dilaksanakan, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan dalam hal durasi dan penggunaan anggaran serta tidak

ditemukannya hambatan yang signifikan selama program dilaksanakan.

Kriteria berikutnya yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program oleh peserta serta antusiasme dan keaktifan peserta selama melaksanakan program. Hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan terhadap peserta OJT yang berlokasi di Perum LPPNPI Cabang Semarang dan Tarakan menunjukkan bahwa para peserta OJT akan memperoleh pengarahan dan pengenalan lingkungan kerja selama 1 minggu. Selanjutnya, peserta OJT akan mulai melaksanakan observasi dan pengamatan terhadap proses pemanduan lalu lintas udara yang dilaksanakan oleh personil (*Air Traffic Controller*) ATC di lokasi OJT. Proses observasi dan pengamatan tersebut akan berlangsung selama 1 minggu, yang kemudian para peserta akan mencatat hasilnya dalam *logbook* harian masing-masing. Setelah 1 minggu melaksanakan observasi dan pengamatan, dibawah pengawasan OJTI, para peserta OJT akan mulai diberikan kesempatan secara bergiliran mengikuti pembagian shift kerja untuk melaksanakan praktik pemanduan lalu lintas udara. Hasil studi terhadap buku pedoman OJT menunjukkan bahwa tahapan kegiatan yang dilaksanakan peserta tersebut telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun serta sesuai dengan aturan-aturan terkait keselamatan penerbangan yang berlaku. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan praktik langsung akan memicu keaktifan peserta. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti program OJT. menurut peserta dapat melaksanakan pemanduan secara langsung serta berkomunikasi dengan para pilot menjadi sebuah pengalaman berharga dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka selaku calon pemandu lalu lintas udara.

Kriteria terakhir yaitu berkaitan dengan pola interaksi yang terbangun selama pelaksanaan program. Pola interaksi merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik yang terbangun baik antara sesama peserta OJT, peserta OJT dengan OJTI maupun peserta OJT dengan lingkungan sekitarnya dalam rangka mencapai tujuan. Dalam sebuah proses pembelajaran, pola interaksi antara orang yang mendidik dan

orang yang di-didik sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan program pembelajaran OJT Prodi MLLU, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta diharuskan untuk selalu aktif salah satunya dengan membuat resume materi setelah kegiatan praktek selesai dan dituangkan dalam *log book* harian masing-masing. Menurut Winarti (2013) keaktifan peserta dalam proses pembelajaran merupakan indikator adanya motivasi untuk belajar sehingga muncul proses interaksi dengan sekitarnya. Dalam proses penulisan *resume* ini lah muncul interaksi antara sesama peserta untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil praktik yang telah dilaksanakan. Selain dengan sesama peserta, interaksi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran juga terbangun dengan OJTI. OJTI akan membimbing dan mengawasi peserta selama melaksanakan kegiatan hariannya, yang selanjutnya akan dituangkan OJTI dalam formulir *evaluation sheet* peserta. *Evaluation sheet* ini berisi saran dan masukan dari OJTI terhadap peserta yang dibimbingnya sehingga dapat digunakan oleh peserta untuk perbaikan atau pengembangan kompetensi yang dimiliki. Terakhir, hasil observasi juga menunjukkan adanya interaksi yang terbangun antara peserta dengan lingkungan sekitarnya yang terwujud dengan adanya hubungan peserta dengan para personil ATC selain OJTI.

3. Hasil Program Pembelajaran

Dalam mengevaluasi hasil dari program pembelajaran OJT Prodi MLLU, akan dibagi dalam 2 unsur yaitu ketercapaian tujuan program dan dampak program terhadap peserta. Tujuan penyelenggaraan program OJT adalah memberikan pengalaman praktik bagi Taruna/i agar dapat meningkatkan kompetensi dalam bidang *ADC Service* dan *APP/ACC Non Radar Service*. Hasil wawancara terhadap OJTI dan Peserta OJT menunjukkan bahwa program OJT belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. OJTI maupun Peserta OJT sepakat walaupun program OJT telah berjalan sesuai rencana yang telah disusun, program OJT masih perlu dikembangkan lagi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Kresnawati (2014) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas program pembelajaran akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perolehan kompetensi. Lebih lanjut, penilaian terhadap capaian tujuan program OJT didasarkan pada: (1) perbandingan peserta yang lulus ujian lisensi dengan yang tidak dimana dari 47 peserta hanya 16 orang yang harus melaksanakan ujian ulang; (2) hasil ujian praktik yang dilaksanakan oleh peserta setelah program pembelajaran selesai dimana keseluruhan peserta memperoleh nilai yang baik dari OJTI, dan (3) angka serapan lulusan Prodi MLLU yang cenderung rendah sehingga perlu kompetensi tambahan bagi lulusan untuk menambah daya saing. Selanjutnya, berkaitan dengan dampak program terhadap peserta, hasil wawancara terhadap OJTI dan Kepala Program Studi MLLU menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi Taruna/i setelah mengikuti program OJT sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Selain hal tersebut, terbentuk sikap siap kerja dalam diri para Taruna/i yang diwujudkan dalam peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta percaya diri dalam mengikuti pembelajaran setelah mengikuti Program OJT. Peningkatan dalam kesiapan memasuki dunia kerja tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengalaman OJT terhadap kesiapan kerja para peserta pelatihan. Oleh karena itu, data disimpulkan bahwa hasil program pembelajaran OJT telah sesuai dengan yang direncanakan meskipun terdapat beberapa pengembangan yang perlu dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sebuah program pembelajaran. Evaluasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait program pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran OJT Prodi MLLU yang dilaksanakan terbagi dalam 3 aspek yaitu desain, implementasi, dan hasil program pembelajaran. Evaluasi terhadap desain program pembelajaran menunjukkan bahwa desain program pembelajaran mulai dari kompetensi

yang akan dikembangkan, strategi pembelajaran, dan isi program pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan kompetensi serta capaian pembelajaran lulusan. Selanjutnya, evaluasi terhadap implementasi program pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan program oleh OJTI dan peserta OJT, serta pola interaksi yang terbangun selama program berlangsung. Terakhir, evaluasi terhadap hasil program pembelajaran menunjukkan bahwa hasil program pembelajaran OJT telah sesuai dengan yang direncanakan dan program OJT telah membawa banyak dampak positif bagi peserta. Namun, dalam hal ketercapaian tujuan, program OJT masih perlu pengembangan kembali agar dapat mencapai tujuan program sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Analoui, Farhad, 2004, "Training and Development: The Role of Trainers", *Journal of Management Development*, Vol. 13, No. 9, pp. 61-72
- Arumsari, Nurvita, et al. "Efektivitas Pelaksanaan OJT (*On The Job Training*) terhadap Kompetensi Mahasiswa dalam Mendukung Revitalisasi Pendidikan Vokasi." Seminar MASTER PPNS. Vol. 4. No. 1. 2019.
- Atmoko, Irfan Dwi, Hery Sawiji, and Tutik Susilowati. "Implementasi Program *On The Job Training* (OJT) Dalam Mempersiapkan Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret* 1.1 (2012): 116874.
- Bartono, P.H dan Ruffino, E.M. 2005. *Food Product Management* di Hotel dan Restoran. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Brinkerhoff, R.O. et al. (1986). *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Fourth Printing. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Brown, Bettina Lankard. 2003. *CTE and Work Based Learning*. Center on Education and Training for Employment, College of Education The Ohio State University
- Cruikshank, D.R. (1990). *Research that informs Teachers and Teacher Educators*. Bicomington. Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Hasibuan, S.P Malayu (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heathfield, Susan M. 2015. *How on the Job Training Brings You Value*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2016, dari <http://humanresources.about.com/od/educationgeneral/g/on-the-job-training.htm>
- Kresnawati, Novia. Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2014, 1.3: 298-303.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran)* 3.1 (2017).
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5.2 (2015): 1-14.
- Nasution, Mardiah Kalsum. Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 2018, 11.01: 9-16.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development: Empowering individuals for the future*. Australia: Springer

- S. Schuler, Randall. dan Susan E. Jackson, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Menghadapi Abad Ke-21), Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama 1997
- Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2004).Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suhartini, Yati. "Pengaruh Materi dan Metode Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Karyawan PD BPR Bantul, Yogyakarta." Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen 16.2 (2019).
- Susanti, Rina, and Mulyoto Mulyoto. "Kesiapan Kerja Siswa BLK Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, Motivasi Kerja dan Pengalaman *On The Job Training*." Media Manajemen Pendidikan 3.1 (2020): 1-12.
- Tyler. Ralph W. (1950) *Basic Principles of Curriculum and Instruction. Syllabus for Education 360*. Chicago. The University of Chicago Press.
- Widoyoko, Eko Putro. "Evaluasi program pembelajaran." Yogyakarta: pustaka pelajar 238 (2009).
- Winarti. (2013) "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak" Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VIII No. 2 Hal. 123-132.
- Winangun, Kuntang; Mesin, Prodi Teknik. Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi. Jurnal Taman Vokasi, 2017, 5.1.